

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KARET  
DI KECAMATAN MANDIANGIN KABUPATEN SAROLANGUN**

**SKRIPSI**

**JHENI RAHMI SAPUTRI**



**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI**

**2021**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KARET  
DI KECAMATAN MANDIANGIN KABUPATEN SAROLANGUN**

**JHENI RAHMI SAPUTRI  
D1B016050**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian  
pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi**

**JURUSAN AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2021**

## LEMBAR PENGESAHAN

**Judul** : Analisis Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan  
Mandiingin Kabupaten Sarolangun  
**Nama** : Jheni Rahmi Saputri  
**NIM** : D1B016050  
**Program Studi** : Agribisnis  
**Fakultas** : Pertanian

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Ir. Ernawati HD., M.P.**  
NIP.19600117 198701 2 001

**Ir. Adlaida Malik., M.S.**  
NIP.19561113 198403 2 002

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Agribisnis**

**Dr. Rozaina Ningsih, S.P., M.Si.**  
NIP. 19720107199512 2 001

## **ABSTRAK**

**JHENI RAHMI SAPUTRI.** Analisis Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun. Dibimbing oleh Ibu Dr. Ir. Ernawati HD., M.P dan Ibu Ir. Adlaida Malik., M.S.

Penelitian ini bertujuan untuk : 1) mendeskripsikan gambaran umum usahatani karet, 2) menganalisis pendapatan yang diperoleh. Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut mengusahakan karet dengan luas panen dan produksi terbesar. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan ukuran sampel yang diperoleh sebanyak 64 orang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan gambaran umum kegiatan usahatani karet dan analisis kuantitatif untuk analisis pendapatan dan R/C ratio. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa (1) Luas lahan yang diusahakan rata-rata 2,5 Ha dengan status kepemilikan lahan sebagai petani pemilik sekaligus penggarap, dan umur tanaman karet yang dimiliki petani rata-rata 18 tahun dengan produksi rata-rata sebanyak 3.576 Kg/Ha. Petani responden lebih banyak menggunakan tenaga kerja dalam keluarga seperti pada kegiatan penyadapan, pemupukan, dan angkut. (2) Biaya produksi yang digunakan petani meliputi biaya tunai sebesar Rp.4.742.344/Tahun dan biaya diperhitungkan yaitu sebesar Rp.5.715.318/Tahun. Penerimaan yang diperoleh petani dalam kegiatan usahatani karet sebesar Rp.28.608.000/Tahun. Pendapatan yang diperoleh petani yaitu sebesar Rp.22.892.682/Tahun, serta R/C Ratio sebesar 5,19. Dengan demikian kegiatan usahatani karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci: Karet, Usahatani, Pendapatan dan Kelayakan**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Karet Di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program Strata-1 di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Jambi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada Ibu Dr. Ir. Ernawati HD., M.P. selaku Dosen Pembimbing I sekaligus Dosen Pembimbing Akademik, dan Ibu Ir. Adlaida Malik., M.S. selaku Dosen Pembimbing II saya yang telah memberikan banyak bimbingan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan dan memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Gurun Tuo Simpang dan Kepala Desa Taman Dewa yang telah memberikan izin dan memfasilitasi penulis selama pengumpulan data skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari kesempatan dan perbaikan di masa yang akan datang dan semoga hasil penulisan ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang bersangkutan. Aamiin.

Jambi, November 2021

Penulis

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang.**

Sektor pertanian mempunyai peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar yaitu sekitar 12,81% pada tahun 2019. Salah satu subsektor yang memiliki kontribusi cukup besar adalah subsektor perkebunan. Peran strategis subsektor perkebunan dalam meningkatkan perekonomian nasional ini digambarkan melalui kontribusinya dalam berbagai hal salah satunya sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya yang cukup besar yaitu sekitar 3,30% pada tahun 2019 untuk subsektor perkebunan sebagai penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa (Badan Pusat Statistik, 2019).

Karet merupakan salah satu komoditi pertanian pada subsektor perkebunan yang diusahakan secara komersial di Provinsi Jambi, setelah kelapa sawit, teh dan kakao. Sebagian besar areal perkebunan karet yang terdapat pada Provinsi Jambi merupakan areal perkebunan karet rakyat. Sebagian besar petani karet menggantungkan hidup dari usahatani karet. Selaras dengan perkembangan kegiatan usahatani karet di Provinsi Jambi yang pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan peningkatan produksi sebanyak 0,17% dan luas lahan tanaman menghasilkan sebesar 5,40% dengan jumlah produktivitas yang masih tergolong rendah yaitu sebesar 0,93 Ton/Ha (Andoko, 2008).

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang merupakan kawasan perkebunan di wilayah Sumatera. Pada tahun 2015-2019, luas lahan perkebunan karet mengalami peningkatan sebesar 0,18%/Ha/Tahun, produksi karet mengalami penurunan sebesar 8,6%/Ton/Tahun pada tahun 2018-2019 dibandingkan tahun sebelumnya produksi karet pada tahun tersebut mengalami penurunan yang signifikan dan produktivitas mengalami peningkatan sebesar 1,07%/Ton/Ha. Hal ini dapat dilihat pada perkembangan luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan rakyat (Tabel 1).

**Tabel 1. Perkembangan luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan karet rakyat di Provinsi Jambi Tahun 2015 – 2019**

Tahun	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Total)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
2015	196.906	356.282	111.510	664.698	328.563	0,92	256.256
2016	192.613	360.033	112.660	665.306	334.444	0,93	263.313
2017	192.221	366.932	109.982	669.135	341.313	0,93	263.060
2018	188.945	374.071	104.098	667.114	348.551	0,93	262.583
2019	194.284	345.386	125.925	665.595	318.348	0,92	255.932

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2020

Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020 menunjukkan bahwa komoditas karet dapat ditemui di beberapa kabupaten salah satunya adalah Kabupaten Sarolangun. Kabupaten Sarolangun merupakan salah satu kabupaten yang mengusahakan tanaman karet dengan produktivitas terbesar kedua setelah Kabupaten Bungo dibandingkan dengan kabupaten lainnya yang ada di Provinsi Jambi.

**Tabel 2. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan karet rakyat menurut kabupaten di Provinsi Jambi Tahun 2019**

Kabupaten	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Total)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Batanghari	24.835	78.970	9.767	113.581	74.731	946	38.859
Muaro Jambi	16.727	31.935	7.245	31.133	30.260	947	15.190
Bungo	35.712	45.209	17.539	97.108	50.484	1.116	45.394
Tebo	32.444	63.982	17.226	114.008	54.966	859	54.126
Merangin	41.653	79.072	18.499	55.907	75.038	948	54.581
<b>Sarolangun</b>	<b>32.546</b>	<b>60.573</b>	<b>31.114</b>	<b>127.604</b>	<b>63.881</b>	<b>1.054</b>	<b>34.849</b>
Tanjung Jabung Barat	1.892	6.515	838	9.243	4.423	678	6.395
Tanjung Jabung Timur	2.057	3.858	1.853	7.768	3.647	945	5.264
Kerinci	1.142	649	80	1.871	448	690	1.274
Sungai Penuh	-	-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>189.008</b>	<b>374.134</b>	<b>104.161</b>	<b>558.223</b>	<b>354.570</b>	<b>897</b>	<b>255.932</b>

*Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020.*

Tabel 2 menunjukkan bahwa Kabupaten Sarolangun merupakan kabupaten dengan produktivitas tertinggi kedua setelah Kabupaten Bungo yang mengusahakan tanaman karet dengan jumlah produksi mencapai 63.881 Ton dan produktivitas sebesar 1.054 Kg/Ha. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perkebunan Provinsi Jambi Tahun 2020 di ketahui bahwa sebaran luas areal perkebunan karet di Kabupaten Sarolangun berada di seluruh kecamatan. Kecamatan Mandiangin merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sarolangun dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani perkebunan karet. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2020, Kecamatan Mandiangin salah satu penyebab produktivitas tinggi di kecamatan ini dikarenakan produksinya lebih besar dari luas areal karet yang menghasilkan, dan untuk kecamatan lain yang mempunyai luas lahan yang cukup besar namun, produktivitasnya rendah dikarenakan produksinya lebih kecil daripada luas arealnya.

**Tabel 3. Luas areal, produksi, produktivitas dan jumlah petani perkebunan karet rakyat di Kecamatan Mandiangin Tahun 2019**

Kecamatan	Luas Areal (Ha)			Jumlah (Total)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kg/Ha)	Jumlah Petani (KK)
	TBM	TM	TTM				
Batang Asai	1.947	3.917	5.557	11.421	3.381	863	2.080
Limun	2.296	1.869	569	4.734	1.829	979	3.501
Sarolangun	2.649	5.084	180	7.913	5.023	988	2.724
Pauh	5.796	9.649	6.566	22.011	8.272	857	2.599
Pelawan	2.746	6.141	216	9.103	6.205	1.010	4.656
Singkut	700	7.630	3.121	11.451	8.567	1.123	3.728
<b>Mandiangin</b>	<b>8.452</b>	<b>12.790</b>	<b>7.654</b>	<b>29.925</b>	<b>13.819</b>	<b>1.080</b>	<b>6.325</b>
Air Hitam	1.148	2.502	514	4.164	2.463	984	3.237
Batin VIII	5.346	11.163	6.318	22.827	10.346	927	4.861
Cermin nan Gedang	1.113	2.107	356	3.576	1.938	920	2.560
<b>Jumlah</b>	<b>32.193</b>	<b>63.881</b>	<b>31.051</b>	<b>127.125</b>	<b>60.814</b>	<b>952</b>	<b>36.271</b>

Sumber :BPS, Kecamatan Mandiangin Dalam Angka.2020

Tabel 3 menunjukkan Kecamatan Mandiangin merupakan salah satu kecamatan yang sebagian besar penduduknya merupakan petani karet, hal tersebut dapat dilihat pada jumlah petani sebanyak 6.325 KK dibandingkan dengan kecamatan lainnya. Dapat disimpulkan bahwa sebagian besar petani pada Kecamatan Mandiangin menggantungkan kehidupan sehari-hari pada kegiatan usahatani karet dengan jumlah produksi yang dihasilkan sebesar 13.819 Ton dan produktivitas yang dimiliki sebanyak 1.080 Kg/Ha. Namun, yang menjadi perhatian adalah perbandingan harga yang cukup signifikan antar kabupaten di Provinsi Jambi (Lampiran 1).

Harga merupakan indikator penentu pendapatan dalam berusahatani selain jumlah produksi. Hasil penelitian Napitupulu, dkk (2018) menunjukkan bahwa sistem pemasaran bokar masih cenderung monopsonistik yang bermuara pada penentuan harga mutlak ditangan pembeli yakni pedagang pengumpul desa. Mayoritas (81,33%) petani karet di Provinsi Jambi menjual bokar yang dihasilkan kepada pedagang pengumpul desa. Mutu bokar yang dihasilkan petani masih belum

maksimal yakni berkisar antara 50,09%, hingga 76,14% dengan rata-rata 62,27%, serta rentang harga bokar yang dihasilkan petani berkisar antara Rp.5.000/Kg hingga Rp.10.800/Kg dengan rata-rata Rp.7.499,02/Kg. Hal ini menunjukkan keterkaitan harga yang diterima petani rendah dengan mutu karet yang dihasilkan di Provinsi Jambi.

Posisi petani yang menjadi penerima harga menyebabkan mutu karet yang diperjual belikan menjadi beragam dan cenderung rendah. Petani karet yang beranggapan bahwa menghasilkan kualitas buruk dengan bobot yang lebih berat dibandingkan menghasilkan kualitas karet yang baik dengan jumlah bahan baku yang sama menjadi faktor rendahnya harga yang diterima petani. Sejumlah petani memilih menambahkan bobot bokar yang siap untuk dipasarkan dengan benda asing seperti tatal, kulit karet sadap hingga ranting dan tanah kedalam bekuan karet dengan harapan akan memperoleh jumlah penerimaan yang lebih besar.

Perilaku yang dilakukan petani dalam menambahkan bobot bokar mengakibatkan mutu karet (bokar) yang dihasilkan petani menjadi rendah dan harga yang ditawarkan menjadi rendah. Rendahnya mutu bokar yang dihasilkan oleh petani karet tersebut berawal dari rendahnya motivasi petani dalam menghasilkan karet bermutu tinggi. Sebagian besar bahan olahan karet (bokar) yang dihasilkan petani masih didominasi oleh jenis slab tebal. Bokar dalam bentuk slab tebal merupakan hasil penggumpalan lateks yang dipanen dan dibekukan setiap hari. Kadar Karet Kering (KKK) jenis slab tebal umumnya berkisar antara 45-52 %. Sedangkan, bokar dalam bentuk lump mangkok atau bekuan lateks yang dibiarkan 3-4 hari di setiap mangkok pada setiap batang.

Kadar karet kering pada jenis lump mangkok dapat mencapai 50-55 %. Berdasarkan uraian latar belakang fenomena tersebut yang melatar belakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Usahatani Karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun”**.

## **1.2 Perumusan Masalah.**

Karet merupakan komoditi perkebunan yang diusahakan mayoritas petani di Kecamatan Mandiangin dengan jumlah petani sebanyak 6.325 KK dan produksi dan produktivitas karet yang dihasilkan di Kecamatan Mandiangin cenderung lebih tinggi dibandingkan kecamatan lain di Provinsi Jambi. Namun, harga karet di Kecamatan Mandiangin dan umumnya Kabupaten Sarolangun cenderung lebih rendah dibandingkan dengan kabupaten lainnya.

Penerimaan yang diperoleh petani di Kecamatan Mandiangin dari kegiatan usahatani karetnya berasal dari banyak lateks yang dihasilkan setiap harinya. Petani menjual lateks dalam bentuk *lump*, yaitu lateks yang telah dibekukan menjadi bentuk bantalan karet. Pada survey awal di lokasi penelitian bahwa rata-rata harga jual karet yang diterima petani sebesar Rp.6.000,-/kg. Petani di Kecamatan Mandiangin menjual karetnya hanya ke toke/tengkulak. Toke melakukan pembelian karet setiap hari dan kapan saja tergantung kapan petani ingin menjual karetnya. Harga yang diterima petani akan menentukan besar penerimaan dan pendapatan yang diterima oleh petani dari kegiatan usahatani karet. Apabila produksi karet yang dihasilkan petani rendah maka akan mengakibatkan imbas penerimaan yang diterima petani dan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh petani. Pasalnya, penghasilan dari menyadap karet

memiliki peran yang cukup penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan pengeluaran yang mereka keluarkan untuk merawat karet hingga produktif.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran umum kegiatan usahatani karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun ?
2. Bagaimana pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun ?

### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mendeskripsikan gambaran umum kegiatan usahatani karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.
2. Menganalisis pendapatan yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani karet di Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi tingkat sarjana pada fakultas pertanian Universitas Jambi.
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperdalam pengetahuan para petani karet tentang kegiatan usahatani yang mereka lakukan sehingga menghasilkan pertimbangan keputusan yang bijaksana dan tepat dalam rangka meningkatkan produksi dan pendapatan.

3. Bagi pemerintah, sebagai media informasi tentang masalah-masalah yang dihadapi petani dalam usahatani karet sehingga dapat mengeluarkan kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung petani karet dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari hasil usahatani karet.
4. Bagi pelaku akademik dapat digunakan sebagai sumber inspirasi dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

